Nama : Michelle Veren Mosse
E-mail : michellemosse02@gmail.com

Entrepreneurial Orientation : Open Innovation Concept and Risk Management Measurement

Entrepreneurial Orientation adalah bagian orientasi dalam wirausaha yang terdiri dari proses pembuatan strategi dan kebijakan-kebijakan yang menjadi dasar dalam berwirausaha (Rauch, Wiklund, Lumpkin & Frese). Entrepreneurial Orientation merupakan hal penting sebagai dasar kekuatan dalam suatu organisasi untuk meningkatkan jalannya proses wirausahaan dan dapat menimbulkan pola perilaku berbisnis yang diterapkan jika ingin mempertahankan usaha. Ada 5 Dimensi dari entrepreneurial orientation yaitu *Inovativeness*, *Proactiveness*, *Risktaking* (Miller, 1983), *Autonomy Orientation* dan *Competitive Aggressiveness* menurut (Lumpkin & Dess, 1996). Suatu Perusahaan dikatakan dapat menerapkan orientasi kewirausahaan adalah apabila perusahaan tersebut memiliki sifat seperti pertama dalam inovasi produk pasar, berani mengambil resiko, proaktif dalam melakukan inovasi.

Open innovation merupakan pendekatan yang secara tidak langsung menyatakan bahwa dalam suatu perusahaan diperlukan ide bukan hanya dari keterlibatan anggota dalam perusahaan atau suatu organisasi secara internal, melainkan juga pihak eksternal (luar organisasi) untuk mendapatkan pola pemikiran baru dari lingkungan luar sehingga perusahaan dapat berkembang dan juga menghasilkan ide-ide baru yang lebih terbuka dan berdasar pada kebutuhan lingkungan luar sebagai suatu inovasi dalam perusahaan

Inovasi Terbuka sangat diperlukan jika ingin bersaing dalam dunia bisnis yang semakin kompetitif. Manajemen risiko atau pengelolaan risiko adalah strategi yang dilakukan perusahaan untuk terhindar dari risiko tinggi yang tidak dapat ditanggung atau diterima dengan mengidentifikasi, mengevaluasi, mengontrol masalah yang terjadi sehingga risiko tidak perlu diambil dan berusaha agar risiko dapat dihilangkan. pengelolaan risiko merupakan bagian dari strategi bisnis yang dimaksudkan untuk melindungi dan meningkatkan value suatu perusahaan (Hoyt & Liebenberg, 2011).

Variable yang digunakan untuk menjelaskan konsep Open Innovation dalam artikel yang ditulis oleh Pratono (2018a) adalah Pengembangan Produk. Menurut pratono, Kepercayaan, kinerja

suatu perusahaan dan struktur jaringan berperan penting dalam mekanisme pengembangan produk. Struktur jaringan digunakan untuk membantu perusahaan atau suatu organisasi dalam mendapatkan informasi dan jaringan sosial untuk memperoleh keuntungan dari konsumen. Kepercayaan antar pribadi dalam suatu organisasi juga berpengaruh penting pada pencapaian karena bisa didapat bersama dengan cara meningkatkan kualitas sosial. Kepercayaan yang terjalin membantu meningkatkan kinerja perusahaan dalam akses informasi dengan dunia luar. Anggota organisasi yang memiliki kepercayaan lebih dengan sesamanya lebih mungkin untuk berbagi ide dan informasi yang relevan atau untuk mengatasi suatu permasalahan.

Mengukur Tingkat Pengelolaan Risiko menurut Pratono 2018b menggunakan pengambilan risiko, kinerja perusahaan, penetapan harga dan turbulensi teknologi informasi sebagai variable laten. Variabel **perilaku pengambilan risiko** diadaptasi dari Covin dan Wales (2012) dan Lumpkin et al (2009). Terdapat delapan ukuran perilaku pengambilan risiko yaitu: kecenderungan yang kuat terhadap proyek berisiko tinggi, tindakan yang berani dan meluas, biaya untuk bisnis baru, bisnis tanpa sumber daya yang cukup, pertumbuhan bisnis yang tinggi, cepat menghabiskan uang untuk solusi potensial, cara untuk meminimalkan risiko dan sebagai pertanyaan terbalik yaitu bagaimana mempelajari masalah sebelum menerapkan sumber daya. Ukuran **kinerja suatu perusahaan** melibatkan kinerja pertumbuhan penjualan relatif terhadap pesaing, laba atas asset dan laba atas penjualan juga laba atas investasi (Schilke,2014). Untuk **turbulensi teknologi informasi** terdapat 5 hal penting yang diadaptasi dari tulisan Pratono (2018) dan Zhang dan Duan (2010). Yaitu:perubahan cepat, terobosan teknologi, menghasilkan ide baru, dan memberikan peluang besar. Dan untuk mengukur **kapabilitas dalam menetapkan harga** terdapat dalam lima item yaitu:keterampilan harga, harga efektif, pemantauan harga pesaing dan menanggapi taktik penetapan harga pesaing (Pratono,A.H ,2018 B)

Reference

<http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/1668>

https://www.researchgate.net/publication/333426351_DAMPAK_PENDEKATAN_OPEN_INNOVATION_TERHADAP_KINERJA_INOVASI_PERUSAHAAN_DI_INDONESIA *Journal of Management and Business Review* 15(2):235-259 DOI: [10.34149/jmbr.v15i2.125](https://doi.org/10.34149/jmbr.v15i2.125)

Hoyt, R. E., & Liebenberg, A. P. (2011). *The Value of Enterprise Risk Management*. *Journal of Risk and Insurance*. 78 (4): 795-822.

Rauch, A.; Wiklund, J.; Lumpkin, G. T.; Freese, M. (2009). *Entrepreneurial Orientation and Business Performance: Cumulative Empirical Evidence*. *Entrepreneurship Theory and Practice*, vol. 33, num. 3: 761–788

Pratono, A. H. (2018). *Does firm performance increase with risk-taking behavior under information technology turbulence? Empirical evidence from Indonesia SMEs*. *The Journal of Risk Finance*, 19(4), 361-378. doi:<https://doi.org/10.1108/JRF-10-2017-0170>

Pratono, A. H. (2018). *Network structure and open innovation: the role of trust in product development*. *International Journal of Business Innovation and Research*, 15(1), 44-61.